



## Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Jiddan Ath Thaariq<sup>1</sup>, Suparno Padikromo<sup>2</sup>,

<sup>1,2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Singaperbangsa Karawang

---

Received: 16 Desember 2023	<b>Abstract</b>
Revised : 24 Desember 2023	<i>This study aims to explore, analyze, and provide a description of the effect of Return On Assets, Return On Equity, and Earning Per Share on Stock Prices in food and beverage sub-sector companies listed on the IDX in the 2018-2022 period. The research method used is descriptive quantitative. The sampling technique used was purposive sampling, and there were 17 out of a total population of 89 companies with a total of 85 data. The data used is secondary data obtained from the Indonesian Stock Exchange website. Analysis was performed using descriptive statistics, classical assumption test, multiple linear analysis, and hypothesis testing. The results of this study indicate that partially, Return On Assets (ROA) and Return On Equity (ROE) have no effect on stock prices, while Earning Per Share (EPS) has an influence on stock prices. In addition, these three variables, namely Return On Assets, Return On Equity and Earning Per Share together also have an influence on stock prices.</i>
Accepted: 01 Januari 2024	<b>Keywords:</b> <i>Return On Assets, Return On Equity, Earning Per Share, and Stock Prices</i>

(\*) Corresponding Author: [jiddanthaariq@gmail.com](mailto:jiddanthaariq@gmail.com)

**How to Cite:** Thaariq, J. A., & Padikromo, S. (2024). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467396>

---

### PENDAHULUAN

Saat ini masih banyak masyarakat di tanah air yang berpandangan bahwa dunia investasi sebagai hal yang tabu. Sedangkan salah satu ciri perekonomian modern yaitu banyak masyarakat yang *aware* terhadap dunia investasi. Investasi merupakan kegiatan penanaman modal yang dilakukan untuk mendapatkan peningkatan nilai.

Pada dunia investasi ada yang dikenal dengan namanya pasar modal. Pasar modal dapat diibaratkan sebagai salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli. Namun dalam hal ini biasanya investor menanamkan atau menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang membutuhkan dana tersebut. Pasar Modal adalah terorganisasinya sistem keuangan yang menyeluruh dengan bank-bank komersial dan semua perantara keuangan serta surat berharga jangka pendek dan panjang (Al umar & Nur Savitri, 2020) . Dengan menggunakan *capital market* atau pasar modal ini tidak hanya berpeluang memperoleh keuntungan karna dapat memilih untuk menilai kondisi perusahaan-perusahaan yang sedang dalam kondisi keuangan yang baik, namun juga turut serta membantu perekonomian tanah air. Faktor utama yang diinginkan oleh para calon investor adalah perasaan aman akan dana mereka dan tingkat *return* yang tinggi dengan resiko sekecil mungkin. Dibanding dengan deposito, obligasi dan tabungan investasi saham mempunyai resiko yang lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa selain memberikan keuntungan yang lebih besar investasi saham juga memberikan resiko yang lebih besar pula.

Dari sudut pandang perusahaan melihat dunia pasar modal ini adalah untuk mencari dana segar bagi perusahaan mengembangkan bisnis nya, karena kebutuhan akan dana tersebut sangatlah besar, oleh karena itu perusahaan mencari cara alternatif melalui pasar modal ini dengan cara memperjualbelikan perlembar sahamnya. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah lembaga yang mengatur perdagangan saham di Indonesia. BEI menyediakan tempat bagi perusahaan-perusahaan yang ingin menghimpun dana melalui penjualan saham dan mempertemukan para penjual dan pembeli saham dalam suatu sistem perdagangan yang teratur dan transparan.

Termasuk perusahaan makanan dan minuman yang saat ini terdapat 89 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan makanan dan minuman memainkan peran penting terhadap perekonomian Indonesia, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, menyumbang pendapatan negara, meningkatkan ekspor memacu pertumbuhan petani dan peternak, dan meningkatkan kualitas produk. Di era revolusi industri yang sekarang ini sudah 4.0, sektor makanan dan minuman terpilih menjadi salah satu dari lima fokus sektor utama dalam inisiatif program kementerian perindustrian *Making Indonesia 4.0*. Sektor ini terpilih menjadi fokus setelah melalui evaluasi dampak ekonomi termasuk besaran investasi. Hal ini membuktikan bahwa industri makanan dan minuman memainkan peran penting dalam memajukan perekonomian Indonesia, sehingga para *owner* perusahaan makanan dan minuman berupaya mencari dana segar dari para investor untuk mengembangkan bisnis nya agar terus dapat bersaing. Terdapat begitu banyak pilihan perusahaan makanan dan minuman di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk berinvestasi baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang

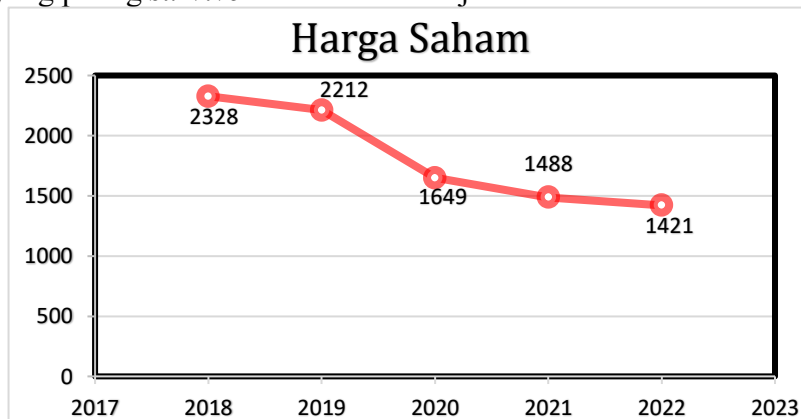
Investasi memerlukan banyak perhitungan melakukan penelitian dan analisis yang cermat terhadap perusahaan pilihannya sebelum memutuskan untuk membeli saham, obligasi ataupun properti. Salah satu aspek yang dinilai investor adalah kinerja keuangan perusahaan, karena pada prinsip nya semakin perusahaan mempunyai kinerja keuangan yang baik maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut sehingga akan berpengaruh pula terhadap harga saham perusahaan, yang mana akan menambah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi maka investor akan mendapatkan deviden yang tinggi. Besar kecilnya deviden yang dibagikan merupakan refleksi terhadap keputusan investasi.

Menurut Fred dan Copeland (1999:66) dalam jurnal (Darnita et al., n.d.) harga saham merupakan bukti kepemilikan badan atau seseorang dalam suatu perusahaan. Sel lembar kertas saham menerangkan bahwa pemilik lembar saham tersebut baik badan maupun perorangan berhak memiliki perusahaan tersebut sesuai dengan berapa banyak jumlah atau porsi yang dimilikinya.

Secara umum, harga saham yang naik menunjukkan bahwa investor optimis terhadap kinerja perusahaan dan masa depannya sedangkan harga saham yang turun menunjukkan ketidakpastian atau ketidakpercayaan investor terhadap perusahaan tersebut. Harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu dipertimbangan seperti laba bersih, pendapatan, dan arus kas. Oleh karena itu investor yang bijak tidak hanya mengandalkan harga saham untuk membuat keputusan investasi, tetapi

juga melakukan analisis fundamental yang lebih mendalam terhadap perusahaan yang ingin diinvestasikan. Selain itu harga saham bisa berfluktuasi secara drastis dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini bisa terjadi karena berbagai faktor seperti perubahan kondisi ekonomi global, kebijakan pemerintah, atau bahkan isu politik yang sedang berkembang.

Indeks Harga Saham Gabungan adalah indikator penting dari kinerja pasar saham di Indonesia, termasuk perusahaan makanan dan minuman. Pandemi COVID-19 telah mempengaruhi banyak industri, termasuk industri makanan dan minuman. Menurut Direktur Bursa Efek Indonesia (BEI) bahwa pada awal pandemi covid atau sepanjang tahun 2020 angka Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mengalami penurunan sebesar 18,3% yang merupakan pengaruh dari respon pasar terhadap pandemi (Sakdiah, n.d.). Namun pengaruh COVID-19 tidak terlalu membuat perubahan signifikan terhadap perbedaan harga saham produk makanan dan minuman, hal itu dikarenakan kebutuhan pokok setiap manusia tidak terlepas dari produk makanan dan minuman, sehingga dapat dikatakan sektor ini merupakan sektor yang paling *survive* saat krisis ini terjadi.

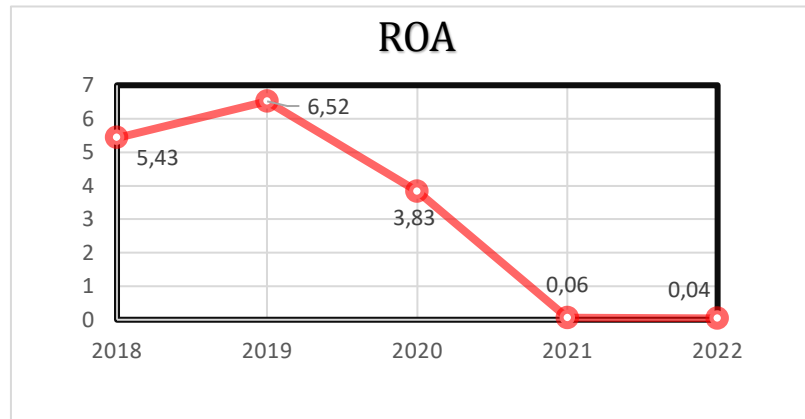


Gambar 1 Harga rata-rata saham perusahaan makanan dan minuman periode tahun 2018-2022

Sumber : IDX, diolah oleh peneliti, 2023.

Berdasarkan grafik pada gambar 1 diatas, terlihat bahwa rata-rata harga saham tahunan dari seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia pada periode 2018-2022 mengalami penurunan. Penurunan terlihat diawali pada tahun 2019 sebesar 116 dan pada tahun 2020 saat pandemi COVID-19 terjadi penurunan terparah sebesar 563 dan terus menurun sampai pada tahun 2022, fluktuasi harga saham tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan.

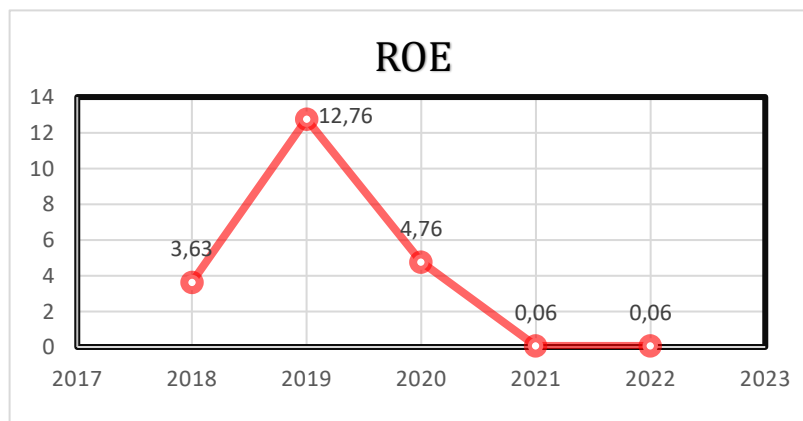
Hubungan antara harga saham dengan kinerja perusahaan dapat dikatakan searah. Artinya, jika kinerja perusahaan terus membaik, maka harga saham perusahaan akan cenderung meningkat. Namun, jika kinerja perusahaan menurun, harga saham perusahaan akan turun. Oleh karena itu, para investor akan meminta manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan nilai perusahaan agar dapat terus berkembang dan mencapai tujuan perusahaan.



Gambar 1 Rata-rata ROA Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

Sumber : IDX, diolah oleh peneliti,2023.

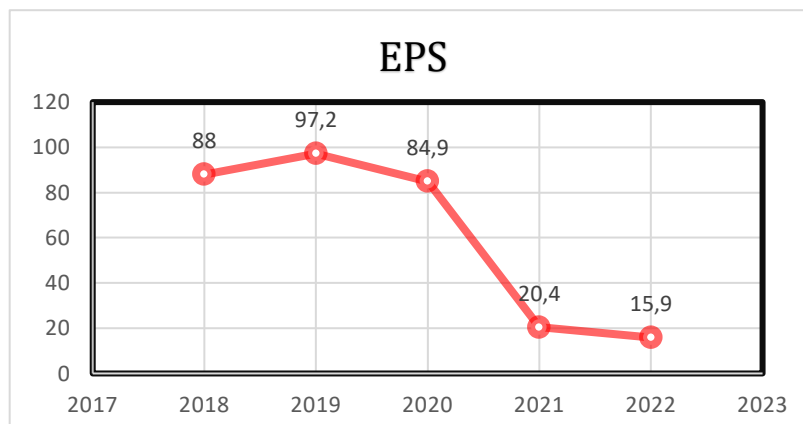
Berdasarkan grafik pada gambar 2 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Return On Asset* pada seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022 mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan pengelolaan ROA tiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada berbagai faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dan melakukan strategi yang tepat untuk memperoleh ROA yang optimal sesuai dengan bisnis dan kebutuhan bisnis.



Gambar 2 Rata-rata ROE Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

Sumber : IDX, diolah oleh peneliti,2023.

Berdasarkan grafik pada gambar 3 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Return On Equity* seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuatif. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti perbedaan dalam struktur modal, perbedaan dalam strategi pertumbuhan perusahaan, perbedaan dalam manajemen resiko dan terakhir kondisi ekonomi dan persaingan di pasar. Oleh karena itu, setiap perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi ROE dan melakukan strategi yang tepat untuk memperoleh ROE yang optimal sesuai dengan bisnis dan kebutuhan bisnis.



Gambar 3 Rata-rata EPS Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2018-2022

Sumber : IDX, diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan grafik pada gambar 4 diatas, terlihat bahwa rata-rata *Earning Per Share* seluruh perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 mengalami fluktuatif. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan EPS mengalami fluktuatif diantaranya siklus bisnis, perubahan dalam biaya dan pendapatan, perubahan dalam jumlah saham yang beredar, perubahan dalam struktur modal, perubahan dalam nilai tukar mata uang dan faktor eksternal seperti kondisi pasar yang tidak stabil, regulasi pemerintah, dan persaingan yang meningkat.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ariesta & Santy, n.d.), menunjukkan bahwa Pengaruh ROA dan EPS terhadap harga saham bersifat positif dan signifikan, sedangkan pengaruh ROE terhadap harga saham bersifat negatif dan tidak signifikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Utami et al., 2018) ditemukan bahwa secara parsial, EPS dan MVA berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel DER, ROA, dan ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Manajemen et al., 2019) dapat disimpulkan bahwa ROA, ROE dan EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, ROA memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan EPS memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ekawati & Yuniati, n.d.) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap harga saham,

ROE berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham, dan EPS tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Al umar & Nur Savitri, 2020) ditemukan bahwa ROA dan ROE secara terpisah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Namun, ketika ketiga faktor tersebut dipertimbangkan secara bersamaan, mereka memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Edsel Yermia Egam et al., 2017) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari ROA dan ROE terhadap harga saham. Sementara itu, terdapat pengaruh negatif dari NPM terhadap harga saham, sedangkan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Pangaribuan, n.d.) menunjukkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, ROE juga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham dan EPS memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (SARI, 2021) menunjukkan bahwa variabel ROA, ROE, dan EPS pada periode 2016-2019 secara signifikan mempengaruhi kenaikan harga saham perusahaan perbankan, dengan ROA dan ROE memiliki pengaruh positif, dan EPS memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Suwarno, 2022) terlihat bahwa variabel ROA, EPS, dan DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Minarsih & Tri Haryono, 2016) menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ROA tidak memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel ROE tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Dalam analisis parsial, variabel EPS terbukti memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, variabel-variabel ROA, ROE, dan EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ayu et al., n.d.) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan Food and Beverages, ROE berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dan CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Febriana Arianto, n.d.) menunjukkan, EPS dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Astuti, 2018) ditemukan ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sementara itu, NPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Secara bersamaan, ROA, EPS, dan NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (budiyono & Santoso, 2019) menunjukkan bahwa variabel EPS, ROE, PER, NPM, dan DER secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, variabel EPS dan ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, NPM memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, PER dan DER tidak memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Dan menurut penelitian yang dilakukan oleh

(Lusiana & Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2020) menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, sementara EPS memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan penelitian sebelumnya diatas, telah terbukti bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara rasio keuangan dan harga saham, rasio keuangan diharapkan menjadi analisa bagi harga saham. Rasio keuangan mencerminkan perbandingan antara akun-akun dalam laporan keuangan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dilakukan analisis terhadap hubungan antara rasio profitabilitas dan harga saham dengan obyek yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini sangat menarik untuk diteliti karena harga saham yang selalu berfluktuasi dan cenderung memberikan hasil yang tidak konsisten secara umum. Dan berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dan bermaksud melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”**.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Varoabel yang digunakan dalam peneleitain ii yaitu terdiri variabel bebas meliputi *Return On Asset (X1)*, *Return On Equity (X2)*, dan *Earning Per Share (X3)*. Dan variabel terikat meliputi harga saham (Y).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 17 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel ini berdasarkan laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan-perusahaan tersebut mulai dari tahun 2018-2022.

Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis verifikatif dengan analisis regresi linier berganda dan uji hipoteis yang digunakan yaitu hipotesis secara parsial dan smultan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil 1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
ROA	71	-9,71	23,20	4,1509	6,31576
ROE	71	-24,87	80,00	8,4684	15,32841
EPS	71	-171,50	651,20	151,6354	189,14064
Saham	71	96	11150	2797,21	3124,602

Sumber : Diolah oleh peneliti,2023

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan nilai N yaitu 71. Artinya bahwa terdapat 55 data yang digunakan dalam penelitian ini, berasal dari dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022.

Untuk variabel *Return On Asset* (ROA), Nilai minimumnya adalah -9,71, terdapat pada PT. FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimumnya adalah 23,20, terdapat pada PT Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) ROA adalah 4,1509 dengan standar deviasi sebesar 6,31576. Karena nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa sebaran data ROA kurang baik.

Untuk variabel *Return On Equity* (ROE), nilai minimumnya adalah -24,87, terdapat pada PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimumnya adalah 80,00, terdapat pada PT Akasha Wira International Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (mean) ROE adalah 8,4684, dengan standar deviasi sebesar 15,32841. Karena nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa sebaran data ROE kurang baik.

Untuk variabel *Earning Per Share* (EPS), nilai minimumnya adalah -171,50 terdapat pada PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2019. Nilai maksimumnya adalah 651,20, terdapat pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) EPS adalah 151,6354 dengan standar deviasi sebesar 189,14064. Karena nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa sebaran data EPS kurang baik.

Sementara itu, untuk variabel harga saham, nilai minimumnya adalah 96 terdapat pada PT. Budi Strach & Sweetener Tbk pada tahun 2018. Nilai maksimumnya adalah 11150 terdapat pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2019. Nilai rata-rata (mean) harga saham adalah 2797,21 dengan standar deviasi sebesar 3124,602. Karena nilai mean lebih kecil dari standar deviasi, dapat disimpulkan bahwa sebaran data EPS kurang baik.

### **Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linear berganda adalah sebuah metode analisis yang bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan demikian, analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel dependen tergantung pada variabel independent (Sujarweni, 2016).

Tabel 2 Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model		Unstandardized B	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	666.610		2,253	,028
	ROA	-11,868	-.024	-2,59	,797
	ROE	9,756	,048	,526	,601

EPS	13,831	1,150	,837	12,02	,00
				7	0

a. Dependent Variabel : Saham

Sumber : SPSS Versi 25, data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan beberapa temuan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 666,610, menandakan bahwa variabel harga saham (Y) dipengaruhi oleh ketiga variabel independen, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Per Share* (EPS). Dalam konteks persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 666,610 mengindikasikan bahwa ketika tidak ada perubahan pada variabel X1 (*Return On Asset*), X2 (*Return On Equity*), dan X3 (*Earning Per Share*) yang mempengaruhi, maka profitabilitas perusahaan subsektor makanan dan minuman sebesar 666,610.
2. Koefisien regresi pada variabel-variabel independent mengindikasikan bagaimana nilai variabel terikat diperkirakan akan berubah jika variabel independen diperkirakan naik satu unit atau turun, sementara variabel independent lainnya dianggap tetap atau tidak berubah (nilai konstan, yaitu nol). Dengan demikian, perubahan variabel dependen diestimasi akan naik atau turun sesuai dengan tanda (positif atau negative) dari koefisien regresi pada variabel independennya.
3. Koefisien regresi pada variabel X1, yaitu *Return On Asset* (ROA), menunjukkan nilai positif. Hal ini menunjukkan adanya hubungan searah antara ROA (X1) dengan harga saham (Y). Koefisien regresi variabel X1 memiliki nilai sebesar -11,868. Artinya, setiap peningkatan ROA sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar -11,868.
4. Koefisien regresi pada variabel X2, yaitu *Return On Equity* (ROE), Menunjukkan nilai positif. Hal ini menandakan adanya hubungan searah antara ROE (X2) dengan harga saham (Y). Koefisien regresi variabel X2 memiliki nilai sebesar 9,756. Dengan demikian, setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan akan menyebabkan kenaikan profitabilitas sebesar 9,756.
5. Koefisien regresi pada variabel X3, yaitu *Earning Per Share* (EPS), menunjukkan nilai negative. Hal ini menandakan hubungan tidak searah antara EPS (X3) dengan harga saham (Y). Koefisien regresi variabel X3 memiliki nilai sebesar 13,831. Dengan demikian, setiap peningkatan EPS sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan profitabilitas sebesar 13,831.

**Uji Hipotesis**

**Uji Parsial**

Tabel 3 Hasil Uji Parsial

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized	Coefficient	Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficient		
			Beta		
1	(Constant	666.610	289,817	2,253	,028
	)				

ROA	-11,868	45,860	-,024	-2,59	,79
ROE	9,756	18,559	,048	,526	,60
EPS	13,831	1,150	,837	12,02	,00
				7	0

a. Dependent Variabel : Saham

Sumber : SPSS Versi 25, data diolah oleh peneliti, 2023

Dalam tabel di atas, terlihat hasil uji parsial yang menunjukkan nilai hitung untuk setiap variabel. Sebelum membuat kesimpulan untuk menolak atau menerima  $H_0$ , Langkah pertama adalah menentukan nilai t-tabel yang akan digunakan. Untuk mencari T-tabel kita merujuk pada rumus berikut ini :

$$t_{tabel} = t (\alpha/2 ; n - k - 1)$$

Keterangan :

$\alpha$ : 0,05

n: Jumlah Sampel

K: Jumlah Variabel Bebas

Berdasarkan rumus di atas, simpulan yang dapat diambil adalah t-tabel =  $(0,025 ; 85 - 3 - 1) = (0,025 ; 81) = 1,989$ . Setelah mendapatkan nilai t-tabel, Langkah selanjutnya adalah menentukan apakah  $H_0$  diterima atau ditolak dengan menggunakan nilai tersebut.

1. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap harga saham dievaluasi secara parsial. Nilai sig untuk variabel Return On Asset (ROA) adalah 0,797, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil perhitungan regresi berganda menghasilkan nilai t-hitung sebesar -2,59, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,989. Karena  $-2,59 < 1,989$ , maka  $H_1$  ditolak, yang berarti bahwa Return On Asset (ROA) tidak memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi tingkat profitabilitas pada perusahaan tentu akan menarik minat investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut, karena Return On Asset yang tinggi akan meningkatkan tingkat kembalian (return) yang akan dinikmati oleh investor. Dengan kata lain, semakin tinggi nilai Return On Asset menandakan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Jika minat investor untuk membeli saham perusahaan makanan dan minuman meningkat, maka harga saham perusahaan makanan dan minuman juga akan naik, disertai dengan tingkat kembalian (return) saham yang lebih tinggi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Utami et al., 2018), (Al umar & Nur Savitri, 2020), (Edsel Yermia Egam et al., 2017), (Pangaribuan, n.d.) yang menyatakan bahwa Return On Asset (ROA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap harga saham secara parsial.

Nilai sig untuk variabel Return On Equity (ROE) adalah 0,601, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil perhitungan regresi berganda menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,526, sedangkan nilai t-tabel adalah 1,989. Karena  $0,526 <$

1,989, maka H2 ditolak, yang berarti bahwa Return On Equity (ROE) secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hal tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi Return On Equity tidak akan memiliki pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham. Sehingga, investor akan cenderung kurang mempertimbangkan Return On Equity saat mengambil keputusan investasi. Tidak signifikannya Return On Equity dalam mempengaruhi harga saham juga mencerminkan adanya ketidakpercayaan investor dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba bersih) dari modal yang ditanamkan oleh para pemegang saham.

Temuan dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Utami et al., 2018), (Al umar & Nur Savitri, 2020), (Edsel Yermia Egam et al., 2017), (Pangaribuan, n.d.), (Febriana Arianto, n.d.). Mereka juga menyimpulkan bahwa Return On Equity tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham secara parsial. Variabel Earning Per Share (EPS) memiliki nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil perhitungan regresi berganda menunjukkan nilai t-hitung sebesar 12,027, yang lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 1,989 ( $12,027 > 1,989$ ). Oleh karena itu, H3 diterima, yang mengindikasikan bahwa Earning Per Share (EPS) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Earning Per Share (EPS) mencerminkan tingkat profitabilitas perusahaan yang tercermin dalam setiap lembar saham. Pada prinsipnya para calon investor akan tertarik dengan EPS yang tinggi, karena hal ini menjadi tolak ukur prestasi atau pencapaian sebuah perusahaan. Oleh karena itu, fluktuasi dalam EPS dapat mempengaruhi permintaan terhadap harga saham, yang akhirnya akan berdampak pada harga saham.

Temuan dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ariesta & Santy, n.d.), (Utami et al., 2018), (Manajemen et al., 2019), (Al umar & Nur Savitri, 2020), (Edsel Yermia Egam et al., 2017), (Pangaribuan, n.d.), (Dewi & Suwarno, 2022), (Minarsih & Tri Haryono, 2016), (Ayu et al., n.d.), (Febriana Arianto, n.d.), (budiyono & Santoso, 2019), (Lusiana & Arsyad Al Banjari Banjarmasin, 2020), yang juga menyimpulkan bahwa Earning

### Uji Simultan

Tabel 4 Hasil Uji Simultan

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	475028695,2	3	158342898,4	50,909	,000 <sup>b</sup>
	Residual	208391014,7	67	3110313,652		
	Total	683419709,8	70			

Dependent Variable : Saham

Predictors (Constant), EPS, ROE,ROA

Sumber : SPSS Versi 25, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji F dari tabel diatas, diperoleh nilai F-hitung sebesar 50,909, dan f-tabel sebesar 2,716. Hal ini menunjukkan bahwa f-hitung > f-tabel atau

50,909 > 2,716, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $0,00 < 0,05$ . Oleh karena itu,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2018-2022.

### Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Koefisien determinasi

Model Summary						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	0,834 <sup>a</sup>	0,695	0,681	1763,6308	1,190	

a. Predictors : (Constant), EPS, ROE, ROA  
b. Dependent Variabel : Saham

Sumber : SPSS Versi 25, data diolah oleh peneliti, 2023

Berdasarkan Tabel 5 ditemukan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,681, yang setara dengan 68,1%. Angka tersebut menunjukkan bahwa Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham sebesar 68,1%, sisanya sebesar 31,9% ( $100\% - 68,1\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model regresi ini.

Dalam uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) terlihat bahwa variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) memberikan sumbangan pengaruh sebesar 68,1% terhadap perubahan harga saham. Artinya, sekitar 68,1% dari perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS), sementara sisanya sebesar 31,9% dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan tingkat ROA, ROE, dan EPS yang dihasilkan agar dapat menarik minat para investor dan meningkatkan volume harga saham.

Fakta ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Al umar & Nur Savitri, 2020) (Minarsih & Tri Haryono, 2016), yang menyimpulkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

### KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022, dapat diambil kesimpulan bahwa Return On Asset (ROA) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Return On Equity (ROE) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Earning Per Share (EPS) secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Selain itu, secara simultan, yaitu jika Return On

Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Earning Per Share (EPS) dijadikan variabel-variabel yang dipertimbangkan bersama-sama, maka mereka berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

## REFERENCES

- Al umar, A. ulil albab, & Nur Savitri, A. S. (2020). ANALISIS PENGARUH ROA, ROE, EPS TERHADAP HARGA SAHAM. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 4(2). <https://doi.org/10.25139/jaap.v4i2.3051>
- Ariesta, V., & Santy, D. (n.d.). *PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PT. GARUDA INDONESIA Tbk Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Ayu, R., Pratiwi, S., & Santoso, B. H. (n.d.). *PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN CR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES DI BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- budiyono, B. , & Santoso, S. B. (2019). THE EFFECTS OF EPS, ROE, PER, NPM, AND DER ON THE SHARE PRICE IN THE JAKARTA ISLAMIC INDEX GROUP IN THE 2014-2017 PERIOD. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(2). <https://doi.org/10.18196/mb.10177>
- Darnita, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Manajemen, J. (n.d.). *Analisis Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food Dan Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2008-2012)*.
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1.
- Dwi, O., & Astuti, D. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS), DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 134–142. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Edsel Yermia Egam, G., Ilat, V., & Pangerapan, S. (2017). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), NET PROFIT MARGIN (NPM), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN YANG TERGABUNG DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2013-2015. In *105 Jurnal EMBA* (Vol. 5, Issue 1).
- Ekawati, S., & Yuniati, T. (n.d.). *PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI*.
- Febriana Arianto, C. (n.d.). *PENGARUH ROA, ROE, EPS, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN ASURANSI Budiyanto Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.

- Lusiana, H., & Arsyad Al Banjari Banjarmasin, M. (2020). IJIM Ilomata International Journal of Management The Effect of Return on Equity (ROE) and Earning per Share (EPS) on Stock Prices in Indonesia Stock Exchange 2015-2018. *Ilomata International Journal of Tax & Accounting*, 1(3), 132–138. <https://www.ilomata.org/index.php/ijjm>
- Manajemen, J., Komang Santi Ani, N., & Cipta, W. (2019). PENGARUH ROA DAN ROE SERTA EPS TERHADAP HARGA SAHAM SEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 5(2).
- Minarsih, M. M., & Tri Haryono, A. (2016). PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA (Studi Kasus pada 20 Perusahaan Periode 2011-2015). In *Journal Of Management* (Vol. 2, Issue 2).
- Pangaribuan, A. A. (n.d.). *PENGARUH ROA, ROE, DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI DI BEI Bambang Suryono Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*.
- Sakdiah, H. (n.d.). *Dampak Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham p Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar d*.
- SARI, D. I. (2021). PENGARUH ROA, ROE DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2016-2019. *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.31851/neraca.v5i1.5068>
- Sujarweni, V. W. (2016). *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*. Pustaka Baru Press.
- Utami, M. R., Darmawan, A., Program, ), Manajerial, S. A., Batam, N., & Yani, J. A. (2018). MVA TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 2(2), 206–218.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)